

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan secara terus menerus yang melakukan perbaikan kearah tujuan yang ingin dicapai. Pembangunan yang kini dikembangkan di Indonesia termasuk juga perbaikan kebutuhan papan atau perumahan.

Proses pembangunan hendaknya diarahkan pada pemerataan pembangunan di segenapa lapisan masyarakat dalam upaya meningkatkan dan memperluas usaha-usaha untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat yang masih berada pada golongan ekonomi lemah, seperti buruh tani, petani, dan penggarap yang tidak memiliki lahan.

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini belum mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat pedesaan, bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan dapat dinikmati oleh sebagi besar penduduk. Sesuai yang dikemukakan oleh Hadi Prayitno (1987:6) bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, terutama penduduk di pedesaan, oleh kara itu wilayah pedesaan tetap menjadi perhatian yang serius

dalam pembangunan, meskipun ekonomi secara nasional telah mampu meningkatkan pendapatan, tetapi para petani pedesaan masih memiliki pendapatan yang rendah dibandingkan dengan pendapatan penduduk di perkotaan untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Kebutuhan pokok manusia terbagi menjadi tiaga yaitu sandang, pangan dan papan, akan tetapi tingkat perekonomian setiap penduduk tidak sama dan menyebabkan tidak semua penduduk dapat memenuhi kebutuhannya dengan layak. Dalam perkembangan kehidupan manusia banyak kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup secara wajar. Jenis-jenis kebutuhan tersebut antara lain: makan, minum, pakaian, perumahan, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan dasar yang harus dipenuhi khususnya adalah perumahan yang merupakan tempat berkumpulnya anggota keluarga dan tempat untuk berlangsungnya kehidupan manusia.

Tingkat pertumbuhan penduduk pada masa ini cenderung meningkat sehingga kebutuhan akan ruang akan meningkat pula. Hal ini dapat dilihat dari semakin sempitnya ruang gerak penduduk dalam menentukan lokasi tempat tinggalnya.

Berdasarkan kenyataan pada umumnya, manusia dalam memilih perumahan sebagai tempat tinggal bermukim akan memilih dan memikirkan bagaimana kondisi keadaannya. Hal ini dapat dilihat dari kecukupan air, tanah yang subur yang dapat memungkinkan untuk memberikan kemudahan dalam pembangunan sarana dan prasarana lainnya antara lain ada beberapa faktor yang berkenaan dalam hal tersebut faktor fisik yang merupakan faktor pengaruh dan saling mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah keadaan tanah, keadaan hidrologi,

keadaan iklim, kecepatan dan perluasan pemukiman. Faktor sosial adalah berkenaan tentang karakteristik, demografi, struktur, dan organisasi sosial dan relasi antara penduduk. Faktor ekonomi adalah yang berkenaan dengan pertumbuhan yaitu harga tanah, kemampuan daya beli penduduk setempat, lapangan penghidupan, transfortasi dan komunikasi setempat (Nursid sumaatmadja,1988:192).

Berkaitan dengan persoalan yang dihadapi petani di pedesaan pada umumnya, khususnya yang dialami petani kopi di Desa bukit kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, tidak jauh berbeda dengan gambaran pedesaan pada umumnya. Desa bukit kemuning merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan bukit kemuning kabupaten lampung utara. Desa bukit kemunin memiliki luas wilayah sekitar 1.700 ha dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa muara aman, sebelah selatan berbatasan dengan desa tanjung baru timur, sebelah barat berbatasan dengan desa bonglai dan sebelah timur berbatasan dengan desa suka menanti, dengan topografi wilayah dataran tinggi dan ketingian rata-rata 70 m di atas permukaan laut. Pada tahun 2010 desa bukit kemuning memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.090 jiwa yang terdiri dari 9.207 jiwa penduduk laki-laki, 8.963 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 3.581 KK (Propil desa Bukit Kemuning, 2010). Penduduk di Desa bukit kemuning memiliki mata pencarian yang beraneka ragam seperti petani, pedagang, karyawan (Pemerintah/swasta), jasa, buruh tani,pertukangan (Monografi Desa Bukit Kemuning 2010).

Sebaian besar penduduk desa bukit kemuning bermata pencarian sebagai petani terutama petani kopi. Hal tersebut disebabkan karna Desa Bukit Kemuning

memiliki bentang wilayah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 70 m di atas permukaan laut. Kondisi topografi yang cukup tinggi akan berdampak kepada mata pencarian penduduk di desa tersebut, yaitu petani yang bertanam kopi. Keadaan ketinggian tempat sangat mempengaruhi terutama terhadap temperatur hujan dan kelembaban. Sejalan dengan pemikiran diatas, Agraris Kanasius (1991:18) menegaskan:

Tidak semua jenis kopi dapat subur dan produktif pada ketinggian yang sama, hal ini tergantung ke pada jenisnya. Jenis kopi arabika ditanam pada ketinggian 500-2000m, tetapi ketinggian yang optimal adalah 800-1500 m, kopi rabusta di tanam pada ketinggian 0-1000 m, tapi yang optimal pada ketinggian 400-800m sedangkan jenis leberika dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, betapa penting ketinggian tempat bagi usaha tani karna dapat menentukan kecocokan bagi suatu jenis tanaman tertentu termasuk tanaman kopi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan sifat kebun kopi tersebut. Produksi kebun kopi pada umumnya belum maksimal walaupun kesuburan tanah cukup mendukung, ini dapat dilihat dari intensitas penanaman dan hasil panen yang belum maksimum. Kesuburan tanah juga merupakan salah satu faktor yang menentukan besar produksi dan pendapatan yang diperoleh dari tanah garapan.

Pra survei yang dilakukan penulis pada tanggal 20 desember 2010 di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara menunjukan bahwa kopi yang dihasilkan belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan pokok anggota rumah tangga yang diharapkan, dimana harga kopipun relatif murah.

Tabel 1. Luas Lahan Menurut Penggunaannya Di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara

No	Penggunaan Lahan	Luas lahan (ha)	Percentase (%)
1.	Perkarangan	423	24,88
2.	Sawah	107	6,29
3.	Empang	22	1,29
4.	Pemukiman Penduduk	452	26,58
5.	Perkebunan Kopi	535	31,47
6.	Ladang	125	7,35
7.	Lain-lain	36	2,10
Jumlah		1.700	100,00

Sumber: Monografi Desa Bukit Kemuning Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai penggunaan lahan di Desa Bukit Kemuning sebagian besar di manfaatkan untuk permukiman penduduk sejumlah 452 ha, pertaniankebun kopi sejumlah 535 ha, pertanian sawah sejumlah 107 ha, perkarangan sejumlah 423 ha, empang sejumlah 22 ha, ladang sejumlah 125 ha, dan lain-lain sejumlah 36 ha.

Tabel 2. Jumlah dan jenis mata pencarian kepala Rumah Tangga di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011.

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Percentase (%)
1.	Petani	1.670	46,63
2.	Pertukangan	201	5,61
3.	Swasta	389	10,86
4.	Pegawai Negeri	515	14,38
5.	Pedagang	490	13,68
6.	ABRI	45	1,25
7.	Jasa	150	4,18
8.	Pemulung	14	0,39
9.	Pensiun	71	1,98
10.	Dokter	3	0,08
11.	Lain-lain	33	0,92
Jumlah		3.581	100,00

Sumber: Monografi Desa Bukit Kemuning Tahun 2010.

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat sebagian besar penduduk Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara bermata pencarian

sebagai petani. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Kopi Di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011”.

Tabel.3. Jumlah Kepala Rumah Tangga Menurut jenis Tanaman yang Diusahakan Di Desa Bukit Kemuning Tahun 2011

No	Jenis Tanaman yang Diusahakan	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Percentase (%)
1.	Padi	350	20,95
2.	Kopi	612	36,65
3.	Coklat	25	1,49
4.	Cengkeh	150	8,98
5.	Lada	340	20,35
6.	Kelapa	68	4,07
7.	Lain-lain	125	7,48
Jumlah		1670	100,00

Sumber: Monografi Desa Bukit Kemuning Tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis tanaman yang diusahakan di Desa Bukit Kemuning sebagian besar bertani kopi yaitu sebanyak 612 kepala rumah tangga atau 36,65% dari jumlah kepala rumah tangga yang bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 1670 kepala rumah tangga, padi sebanyak 350 kepala rumah tangga, coklat sebanyak 25 kepala rumah tangga, cengkeh sebanyak 150 kepala rumah tangga, lada sebanyak 340 kepala rumah tangga, kelapa sebanyak 68 kepala rumah tangga, dan lain-lain sebanyak 125 kepala rumah tangga.

Berikut tabel mengenai kedaan sosial ekonomi penduduk yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan beberapa kepala rumah tangga petani kopi yang bertempat tinggal di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011.

Tabel.4. Gambaran Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011

No	Nama Kepala Rumah Tangga	Pendidikan	Jumlah Jiwa dalam Rumah Tangga	Pendapatan Per Bulan
1.	Fatah	SMP	5	Rp 650.000,-
2.	Edi Hermasyah	S1	6	Rp 550.000,-
3.	Dupan	SLTA	5	Rp 800.000,-
4.	Asmawi	SD	4	Rp 550.000,-
5.	Sallam	SMA	6	Rp 860.000,-
6.	Jasmi	SD	5	Rp 640.000,-
7.	Sabli	SD	5	Rp 680.000,-
8.	Riduan	SLTA	4	Rp 500.000,-
9.	Durgandi	SD	5	Rp 450.000,-
10.	Amirudin	SD	6	Rp 850.000,-
J U M L A H			51	Rp 6.530.000,-
Rata-Rata			5	Rp 653.000,-

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukan bahwa petani kopi di Desa Bukit Kemuning memiliki penghasilan yang tidak seberapa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari penghasilan rata-rata yang diperoleh petani kopi sebesar $6.530.000 : 10 = 653.000,-$ dalam waktu satu bulan. Sedangkan upah minimum propinsi yang ditetapkan di Propinsi Lampung pada tahun 2011 yaitu Rp.860.000,- per bulan. Dengan demikian pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning masih berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung.

Sedangkan menurut Totok Mardikanto (1988) tentang kebutuhan pokok minimum keluarga sebagai mana tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perincian Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga yang Harus Dipenuhi Perkapita per Tahun di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Tahun 2011.

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan (Orang)	Harga Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah/Tahun)
1.	Beras	140 kg	6.000	Rp.840.000
2.	Ikan asin	15 kg	10.000	Rp.150.000
3.	Gula Pasir	3,5 kg	12.000	Rp.42.000
4.	Tekstil Kasar	4 meter	20.000	Rp.80.000
5.	Minyak Goreng	6 kg	12.000	Rp.72.000
6.	Minyak Tanah	60 liter	8.000	Rp.480.000
7.	Garam	9 kg	2.000	Rp.18.000
8.	Sabun	20 kg	5.000	Rp.100.000
9.	Kain Batik	2 potong	35.000	Rp.70.000
J u m l a h				Rp. 1.840.000,-

Dari Tabel 5 diatas dapat kita lihat perincian kebutuhan pokok minimum yang harus dipenuhi oleh keluarga petani kopi dimana rata-rata jumlah anggota keluarga petani kopi di desa bukit kemuning berjumlah 5 orang anggota keluarga, maka penghasilan yang harus diperoleh dalam 1 tahun adalah Rp. $1.840.000 \times 5 = 9.200.000,-$ sedangkan pendapatan rill petani kopi rata-rata dalam satu tahun adalah Rp. $653.000 \times 12 = 7.836.000,-$ per tahun. Dari hal tersebut terlihat bahwa penghasilan petani kopi di Desa Bukit Kemuning belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara sebagai berikut:

- 1.Umur
- 2.Tingkat pendidikan
- 3.Jumlah anak yang dimiliki
- 4.Jumlah Tanggungan
- 5.Luas lahan milik
- 6.Tingkat pendapatan
- 7.Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok

C. Rumusan Masalah

1. Berapakah rata-rata umur kepala rumah tangga petani kopi di desa bukit kemuning?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?
3. Berapakah jumlah anak yang dimiliki kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?

4. Berapakah jumlah tanggungan kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?
5. Berapakah Luas lahan yang dimiliki kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?
6. Berapakah rata-rata tingkat pendapatan kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?
7. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik keadaan sosial ekonomi rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning yang meliputi: tingkat pendidikan, jumlah anak yang dimiliki, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan milik, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan pembaca tentang ilmu Geografi khususnya Geografi Ekonomi.

3. Sebagai supelmen dalam pendidikan bagi khususnya IPS geografi SMA kelas XI dengan kompetensi dasar kualitas lingkungan hidup berdasarkan kriteria tertentu (biofisik, sosial ekonomi, dan budaya).
4. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat tentang kehidupan petani dalam melaksanakan usaha pertanian dalam memenuhi kebutuhan hidup.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah kepala rumah tangga petani kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.
2. Ruang Lingkup obyek penelitian adalah tingkat pendidikan, jumlah anak yang dimiliki, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan milik, tingkat pendapatan, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.
4. Ruang Lingkup waktu penelitian adalah tahun 2011
5. Ruang Lingkup Ilmu adalah ilmu geografi ekonomi

Menurut Nursid Sumatmaja, (1988:54) Geografi Ekonomi adalah:

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi titik berat penelitian ini adalah studi tentang keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk didalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya.